



SOSIALISASI PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

No	Nama Penulis	Email
1	Budiman Baso	budimanbaso@gmail.com
2	Patricia G. Manek	patricia@gmail.com.
3	Risald	risaldsyarifuddin@gmail.com
4	Regolinda Maneno	regolinda@unimor.ac.id
5	Anastasia Kadek Dety Lestari	anastasiakadek@unimor.ac.id

^{1,2,3,4,5} Universitas Timor

 budimanbaso@gmail.com

Abstrak

Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan yang sangat besar terutama dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi memunculkan berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai media sosial seperti, Facebook, Tiktok, dan Instagram, pengguna media sosial ini terus meningkat, tidak hanya dari kalangan dewasa namun juga pada anak-anak. Pilihan fitur yang beragam dan kemudahan dalam mengakses menjadi daya tarik bagi anak-anak dalam membuat akun media sosialnya sendiri. Penggunaan yang terlalu dini dapat berimbas pada berbagai persoalan mulai *cyberbullying* hingga munculnya postingan-postingan anak usia dini yang memuat unsur *cyberporn*. Hal ini tentu membawa keprihatinan tersendiri bagi orang tua yang memiliki anak yang sudah menggunakan internet dan memiliki akun media sosial diusia dini. Akses media sosial oleh anak tanpa pendampingan orang tua, lebih besar dampak negatif yang ditimbulkan dibandingkan efek positif. Melalui penyuluhan peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini akan membantu meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Orang tua dapat memposisikan diri sebagai pengawas dan pengendali anak-anaknya dengan beberapa cara, yaitu: penerapan aturan penggunaan yang ketat, berteman dengan anaknya di media sosial, pembatasan kuota, pendekatan personal, membiasakan anak untuk tidak memegang atau menggunakan medsos selama hari aktif sekolah, membiasakan anak untuk membaca buku, menjalin komunikasi yang efektif, dan menggunakan unsur KeTuhanan. PKM sosialisasi peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini dilakukan di RT 007 RW 036, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kelurahan Kefa selatan, Kabupaten TTU.

Kata Kunci: Media Sosial; Anak Usia Dini; Peran Orang Tua



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan yang sangat besar terutama dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi menimbulkan berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai media sosial seperti, Facebook, Tiktok, dan Instagram, pengguna media sosial ini terus meningkat, tidak hanya dari kalangan dewasa namun juga pada anak-anak. Pilihan fitur yang beragam dan kemudahan dalam mengakses menjadi daya tarik bagi anak-anak dalam membuat akun media sosialnya sendiri. Penggunaan yang terlalu dini dapat berimbas pada berbagai persoalan mulai *cyberbullying* hingga

munculnya postingan-postingan anak usia dini yang memuat unsur *cyberporn* (Pratiwi & Herdiningsih, 2017; Yudi et al., 2021). Hal ini tentu membawa keprihatinan tersendiri bagi orang tua yang memiliki anak yang sudah menggunakan internet dan memiliki akun media sosial di usia dini. Akses media sosial oleh anak tanpa pendampingan orang tua, lebih besar dampak negatif yang ditimbulkan dibandingkan efek positif (Fuadah, 2015; Gunawan & Muhabbatillah, 2019; Kusumawardhani et al., 2019).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga (Abdullah et al., 2022; Kadir & Hidayat, 2019). Keluarga, khususnya orang tua, diharapkan dapat menjadi pengawas bagi anak-anaknya. Idealnya, baik ayah maupun ibu dapat melakukan pengawasan terhadap anak-anak dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital sehari-hari. Apabila pengawasan orang tua tidak dilakukan, dikhawatirkan akan muncul pengaruh buruk dalam diri anak (Pratiwi et al., 2018). Fenomena semacam ini jika dibiarkan terus menerus akan mendatangkan sejumlah masalah, seperti paparan konten negatif (kekerasan dan pornografi) serta pengaruh addict (ketagihan).

Melalui sosialisasi pentingnya peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini, diharapkan dapat memberi edukasi pada orang tua sehingga dapat membantu meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan pada anak-anaknya. Orang tua dapat memosisikan diri sebagai pengawas bagi anak-anaknya dengan beberapa cara, yaitu: penerapan aturan penggunaan yang ketat, berteman dengan anaknya di media sosial, pembatasan kuota, pendekatan personal dan menggunakan unsur KeTuhanan (Susanti, 2021). PKM sosialisasi peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini akan dilakukan di RT 007 RW 036, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kelurahan Kefa selatan, Kabupaten TTU.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menghadirkan ibu-ibu dari RT 007 RW 036, Kelurahan Kefa Selatan, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten TTU di rumah ketua RT bapak Ignasius Heba pada Tanggal 10 Juni 2022. Bentuk pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yaitu menindaklanjuti hasil observasi permasalahan mitra dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan medsos pada anak usia dini.

Metode diskusi (ceramah) adalah metode interaktif yang digunakan untuk mendiskusikan suatu topik atau isu tertentu dengan melibatkan peserta dalam sesi tanya jawab. Metode ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka, serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan jawaban atau klarifikasi dari narasumber atau

fasilitator diskusi. Metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pendidikan tentang peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini (Hidayatuladkia et al., 2021).

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metode pengabdian:

a. Menentukan tujuan ceramah

Tujuan ceramah harus jelas dan spesifik agar dapat mengarahkan isi ceramah. Tujuan ceramah disini adalah memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini.

b. Menyusun materi ceramah

Materi ceramah harus disusun dengan baik agar dapat memberikan informasi dan pemahaman yang tepat kepada orang tua. Materi ceramah dapat meliputi pengenalan media sosial, dampak penggunaan media sosial pada anak usia dini, peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial, dan strategi pengawasan yang dapat dilakukan.

c. Memilih tempat dan waktu ceramah

Pilihlah tempat dan waktu ceramah yang tepat agar dapat menjangkau orang tua dengan baik. Tempat dan waktu yang tepat dapat mempengaruhi partisipasi orang tua dalam acara ceramah.

d. Menyampaikan ceramah

Sampaikan ceramah dengan baik dan jelas agar dapat dipahami oleh orang tua. Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan sampaikan dengan cara yang menarik agar orang tua dapat terlibat aktif dalam ceramah.

e. Diskusi dan tanya jawab

Setelah menyampaikan ceramah, lakukan diskusi dan tanya jawab agar orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini. Diskusi dan tanya jawab juga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh orang tua.

f. Evaluasi

Setelah selesai melakukan ceramah, lakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas ceramah. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara menanyakan pendapat dan masukan dari orang tua atau melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh setelah ceramah.

Metode pengabdian ceramah dapat menjadi pilihan yang baik untuk memberikan informasi dan pendidikan tentang peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini. Dalam hal ini,

peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak dalam menggunakan media sosial secara sehat dan aman.

3. Hasil dan Pembahasan

Masalah yang dihadapi mitra antara lain; kebiasaan anak-anak menghabiskan waktu untuk menjelajahi media sosial hingga mengabaikan tugas di rumah dan di sekolah serta kurangnya pemahaman tentang peranan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial pada anak usia dini agar dapat membantu meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan pada anak.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan lancar dan dihadiri oleh peserta sebanyak 32 orang yang merupakan ibu-ibu warga RT 007 RW 036, Kelurahan Kefa Selatan dan rutin mengikuti kegiatan arisan bulanan. Pada umumnya ibu-ibu peserta memiliki anak-anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi masalah mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua di wilayah RT 007 RW 036, Kelurahan Kefa Selatan diperoleh prioritas masalah yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh tim pengabdian berupa rencana kegiatan dan persiapan materi yang sesuai untuk dibawa pada saat pelaksanaan pengabdian. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan membagi tugas menyusun materi dan melaksanakan rencana kegiatan PKM di RT 007 RW 036, Kelurahan Kefa Selatan.

Pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial anak-anak tepatnya di RT 007 RW 036, Kelurahan Kefa Selatan, memperlihatkan bahwa orang tua sebagian besar melakukan pengawasan pasif dibandingkan melakukan pengawasan aktif. Dalam operasionalnya, melakukan pengawasan pasif seperti membatasi waktu dan mengawasi situs yang diakses anak jauh lebih sederhana daripada melakukan pengawasan aktif seperti mengajari dan memberikan arahan pada anak dalam menggunakan media digital atau internet, serta menggunakan internet bersama-sama. Pengawasan aktif melibatkan keterlibatan orang tua secara aktif dalam mengajari, mengarahkan, dan menggunakan media sosial bersama anak. Hal ini memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan kemauan yang kuat dari orang tua. Karena pengawasan aktif membutuhkan persiapan dan keahlian, sebagian besar orang tua menganggap bentuk pengawasan ini sulit dan merepotkan untuk diterapkan secara efektif. Sebaliknya, bentuk pengawasan pasif lebih sering dipilih oleh orang tua karena dianggap lebih mudah dan praktis untuk diterapkan pada anak-anak mereka (Mazdalifah & Moulita, 2021).

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat dua jenis pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap penggunaan media sosial pada anak, yaitu pengawasan aktif dan pengawasan pasif. Pengawasan pasif secara teknis lebih sering diimplementasikan oleh orang tua karena lebih mudah dibandingkan

dengan pengawasan aktif. Implementasi pengawasan aktif membutuhkan keterampilan dan kesiapan orang tua dalam penggunaan media sosial.

Orang tua dapat memosisikan diri sebagai pengawas bagi anak-anaknya dengan beberapa cara, yaitu: penerapan aturan penggunaan yang ketat, berteman dengan anaknya di media sosial, pembatasan kuota, pendekatan personal dan menggunakan unsur KeTuhanan (Susanti, 2021).

Kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan di lokasi diawali dengan perkenalan dan menyampaikan tujuan kedatangan tim pengabdi ke seluruh warga yang hadir, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya peran orang tua dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial pada anak usia dini. (Gambar 1).

Pada sosialisasi ini pemateri menjelaskan hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi kebiasaan menjelajahi media sosial oleh anak yang berlebihan, di antaranya dapat memosisikan diri sebagai pengawas dan pengendali anak-anaknya dengan beberapa cara, yaitu: penerapan aturan penggunaan yang ketat, berteman dengan anaknya di media sosial, pembatasan kuota, pendekatan personal, membiasakan anak untuk tidak memegang atau menggunakan medsos selama hari aktif sekolah, membiasakan anak untuk membaca buku, menjalin komunikasi yang efektif, dan menggunakan unsur KeTuhanan. Para peserta sangat aktif dan kritis dalam menanggapi materi yang disampaikan tim pengabdi.



Gambar 1. Ceramah tentang pentingnya peran orang tua dalam meminimalisir dampak negatif penggunaan medsos

Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasmenya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Di antara ibu-ibu peserta terdapat beberapa yang mempunyai anak-anak usia dini yang gemar menghabiskan waktu dengan bermain handphone, facebook dan tik-tok.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan diskusi

Tim pengabdian juga melaksanakan pemantauan dan evaluasi dengan tujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan manfaatnya bagi orang tua terutama ibu-ibu. Tim pengabdian menanyakan respon peserta terhadap materi yang sudah diperoleh serta meminta usul saran dari peserta terkait permasalahan peserta yang berkaitan dengan bidang teknologi sehingga di waktu selanjutnya tim pengabdian dapat kembali untuk membagikan materi yang diperlukan. Respon dan komentar dari ibu-ibu peserta yang hadir bahwa mereka senang karena mendapatkan pemahaman tentang peran orang tua serta mereka mengusulkan agar di pengabdian selanjutnya mereka diberikan pelatihan tentang marketing digital untuk memasarkan produk-produk rumah tangga yang dihasilkannya.



Gambar 3. Foto bersama mitra

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pentingnya peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini sangat bermanfaat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam memantau dan mengawasi anak-anak saat menggunakan media sosial. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam meminimalisir dampak negatif penggunaan medsos yang berlebihan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H., Bagus, H., & Ardiansyah, I. N. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. In *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2, pp. 61–64). https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2690
- Fuadah, Y. T. (2015). DAFTAR PUSTAKA Warisno, Andi, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten', *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3.02 (2019), 99 <<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>> Arief S. Sadiman. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1, pp. 37–72).
- Gunawan, T., & Muhabbatillah, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Pada Anak Sekolah Dasar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 6, Issue 1, pp. 82–95). <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.1006>
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun.
- Kadir, A., & Hidayat, A. (2019). Peran Orangtua Dalam Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Pendidikan Anak. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK) I 2019* (pp. 1–5).
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. In *Abdikarya* (Vol. 3, Issue 3, pp. 1–4).
- Mazdalifah, M., & Moulita, M. (2021). Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. In *Jurnal Pustaka Komunikasi* (Vol. 4, Issue 1, pp. 105–116). <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1316>
- Pratiwi, M. R., & Herdiningsih, W. (2017). Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial the Supervision Role of Parents.
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, M., & Herdiningsih, W. (2018). Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial. In *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* (Vol. 22, Issue 1, pp. 37–57). <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.73>
- Susanti. (2021). Peran Orang Tua Pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pontanakayang Kabupaten Mamuju Tengah. In *Respiratory Software Universitas Negeri Makassar*.
- Yudi, P., Simanjuntak, H., Berlian, Surbakti, K., & Binaria. (2021). Sosialisasi Dampak Penyalahgunaan Media Sosial “Cyberbullying” Pada Kaum Muda Millenial Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik di UPT PSAR Tanjung Morawa. In *Jurnal Krida Cendekia* (Vol. 01, Issue 02, pp. 86–92).